EVALUASI PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER PADA SISTEM PERKANDANGAN CLOSED HOUSE DAN TRADISIONAL

Fani Dwi Evadewi[1)] dan Tri Sukmaningsih[1)]

[1)] Fakultas Peternakan, Universitas Wijayakusuma Purwokerto
Korespondensi email : fanidwievadewi@unwiku.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem perkandangan (closed house dan tradisional) terhadap penghasilan peternak ayam broiler. Penelitian ini telah dilaksanakan di peternakan ayam broiler Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya tetap tertinggi pada sistem closed house berturut-turut adalah biaya peralatan 53,97%, biaya penyusutan kandang 25,97%, penyusutan gudang 14,03%, bangunan listrik 4,51%, dan tendon air 1,50%. Sedangkan pada peternak tradisional berturut-turut dari tertinggi adalah biaya kandang 67,79%, biaya peralatan 24,48%, gudang 6,61%, dan tendon air 1,11%. Proporsi biaya variabel tertinggi pada kedua kelompok peternak adalah biaya pakan, biaya DOC, tenaga kerja, listrik, medicine dan bahan bakar. Proporsi biaya variabel pada kedua kelompok lebih dari 97 % dari total biaya. Rata-rata penerimaan yang diterima oleh peternak ayam pedaging yang menggunakan sistem closed house lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang diterima oleh peternak ayam pedaging dengan sistem tradisional. Pendapatan per periode produksi yang diterima oleh peternak ayam pedaging dengan sistem closed house Rp34.323.888 lebih tinggi bila dibandingkan dengan peternak sistem tradisional Rp16.790.140. Demikian juga rasio antara penerimaan dengan biaya (R/C) bahwa pada usaha peternakan ayam pedaging dengan sistem closed house lebih tinggi (1,16) bila dibandingkan dengan pada sistem tradisional (1,09). Secara keseluruhan penghasilan yang diterima sebesar Rp134.004.925 untuk kandang dengan sistem close house, dan Rp122.559.536,01 untuk kandang tradisional.

Kata kunci: ayam broiler, sistem close house, sistem tradisional, penghasilan, pendapatan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the cage system (closed house and traditional) on the income of broiler breeders. This research was carried out at a broiler farm in Rawalo Village, Rawalo District, Banyumas Regency. The results showed that the highest fixed costs in the closed house system were equipment costs 53.97%, cage depreciation costs 25.97%, warehouse depreciation 14.03%, electrical buildings 4.51%, and water tendons 1.50 %. Meanwhile, for traditional breeders, from highest to highest, the cost of cages is 67.79%, equipment costs are 24.48%, warehouse costs are 6.61%, and water tendon is 1.11%. The highest proportion of variable costs in the two groups of farmers is the cost of feed, DOC costs, labor, electricity, medicine and fuel. The proportion of variable costs in both groups was more than 97% of the total costs. The average income received by broiler farmers using the closed house system is higher than that received by broiler farmers using the traditional system. The income per production period received by broiler farmers with a close house system is Rp. 34,323,888, which is higher than that of farmers with a traditional system of Rp. 16,790,140. Likewise, the ratio between revenue and costs (R/C) that in broiler farming with a close house system is higher (1.16) when compared to the traditional system (1.09). Overall, the income received was Rp. 134,004,925 for cages with a close house system, and Rp. 122,559.536.01 for traditional cages.

Keywords: broiler, close house system, traditional system, income.

PENDAHULUAN

Konsumsi daging ayam ras pedaging masyarakat Indonesia cenderung terus meningkat sebesar 2,27%per tahun. Rerata konsumsi daging ayam nasional sebesar 3,75 kg/kapita/tahun. Angka kebutuhan nasional daging ayam ras pedaging mencapai 3,3 kg/kapita/tahun. Total permintaan terhadap daging unggas sebesar 4,6 kg/ tahun. Kebutuhan protein hewani yang berasal dari daging ayam ras pedaging

adalah sebesar 71,7% (Badan Pusat Statistik, 2016). Ayam pedaging (broiler) merupakan salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat Indonesia. Broiler merupakan unggas penghasil daging memiliki kecepatan tumbuh pesat dalam waktu yang singkat, sehingga dapat dijadikan usaha komersial yang sangat potensial. Daging ayam merupakan daging termurah, harga terjangkau oleh masyarakat luas, berkualitas gizi baik, dan tersedia dalam jumlah yang cukup, serta penyebarannya hampir menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Talib et al, (2007)

Kandang merupakan salah satu bagian dari manajemen ternak unggas yang sangat penting untuk diperhatikan. Bagi peternak dengan sistem intensif, kandang merupakan salah satu penentu keberhasilan beternak. Dalam dunia peternakan ayam broiler terdapat dua tipe kandang yang biasa digunakan, yaitu sistem closed house dan tradisional (open house). Kandang closed house merupakan kandang sistem tertutup yang dapat menjamin keamanan biologis seperti menghindari kontak dengan mahluk hidup lain yang dapat menyebabkan penyakit dan stress pada ternak. Kandang tradisional pada rumah ayam broiler terdiri dari sebuah bangunan dengan atap yang tinggi, ventilasi alami, sistem air minum manual, dinding samping terbuka, dan lantai miring. Azizah et al, (2013) menyatakan bahwa dalam pola kemitraan broiler ini sudah banyak yang mengembangkan sistem kandang closed house sebagai pengganti kandang opened house karena keuntungan yang diperoleh dapat meningkat meskipun biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan kandangnya cukup besar.

METODE DAN METODE

Materi dalam penelitian ini adalah adalah peternak ayam broiler sistem kandang closed house dan sistem kandang tradisional pola kemitraan di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

Metode penilitian yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan purposive sampling. Data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari peternak ayam broiler dan data sekunder diperoleh dari instansi terkait (Iskayani et al, 2016).

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa secara deskriptif untuk menggambar- kan komposisi atau struktur biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan R/C rasio usaha peternakan broiler dengan menggunakan closed house system dan open house system. Biaya total (total cost) adalah semua pengeluaran proses produksi sebagai hasil penjumlahan biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost). Secara sistematis formula biaya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC= Total Cost (biaya total)

TFC = Total Fixed Cost (total biaya tetap)

TVC = Total Variable Cost (total biaya tidak tetap)

Penerimaan adalah perkalian jumlah unit yang dijual dengan harga per unit produk tersebut. Menurut Ahyari (1987) menggambarkan penerimaan dengan rumus sebagai berikut:

$$R = p \cdot Q$$

Keterangan:

R = Penerimaan (Rp/periode produksi)

p = Harga Produksi (Rp/ kg)

Q = Jumlah Produksi (kg/periode produksi)

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang telah dikeluarkan oleh peternak. Ahyari (1987) menggambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan (Rp/periode produksi)

TR = Total penerimaan (Rp/periode pro- duksi)

TC = Total biaya (Rp/periode produksi)

R/C rasio (Revenue Cost Ratio) yaitu perbandingan antara penerimaan dengan biaya (Soekartawi, 2006). Rumus ini dapat ditulis secara sistematis sebagai berikut:

$$\text{RC Ratio} = R/C$$

Keterangan :

R = Revenue (Rp/periode produksi)

C = Biaya (Cost) (Rp/periode produksi)

Kriteria keputusan:

R/C > 1 Usaha ternak ayam menguntungkan

R/C < 1 Usaha ternak ayam yang tidak menguntungkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menganalisa masalah sistem perkandangan yang layak dan lebih menguntungkan diaplikasikan dalam berternak ayam broiler antara sistem perkandangan close house dan sistem perkandangan tradisional. Biaya produksi yang berasal dari modal sendiri berjumlah Rp 85.745.000 untuk sistem perkandangan close house, dan Rp 65.759.000 untuk sistem perkandangan tradisional. Total biaya tetap yang digunakan untuk mengelola usaha peternakan ayam broiler dengan sistem close house dan tradisional , masing-masing adalah Rp 3.324.833,67 dan Rp 1.511.450,01 per periode usaha ternak. Biaya tetap antara usaha pedaging yang menggunakan sistem close house dan tradisional ditemukan berbeda tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Sistem Closed house dan Tradisional (Rupiah)

Biaya Tetap	Per PP	Per Ekor	Per Kg	Per PP	Per Ekor	Per Kg
Penyusutan Kandang	863.667,00	210	85,02	1.024.650	359,52	156,31
		25,97%			**67,79%**	
Penyusutan Gudang	466.666,67	113,83	46,08	100.000	35,08	15,08
		14,03%			**6,61%**	
Penyusutan Tandon Air	50.000	12,2	4,94	16.666,67	5,56	3,08
		1,50%			**1,11%**	
Bangunan Listrik	150.000	36,6	14,81	0	0	0
		4,51%			**0**	
Peralatan	1.794.500	437,68	177,19	370.133,34	123,37	68,53
		53,97%			**24,48%**	
FC	3.324.833,67	810,31	328,04	1.511.450,01	523,53	243
		2,05%			**1,24%**	

Total biaya tetap yang digunakan peternak ayam pedaging dengan sistem closed house lebih tinggi dengan biaya sebesar Rp. 3.324.833,67 per periode produksi atau hanya mencapai 2,05 % dari total biaya sedangkan oleh peternak system tradisional rata-rata biaya tetap yang digunakan adalah Rp. 1.511.450,01 per periode produksi 1,24% dari total biaya. Hal yang sama bahwa rata-rata biaya tetap yang digunakan per ekor dan per kilogram bobot badan ayam pedaging pada sistem close house lebih tinggi dibandingkan dengan sistem tradisional. Tingginya rata-rata biaya tetap pada sistem close house tersebut diduga disebabkan karena pembangunan kandang yang rata-rata usia ekonomisnya mencapai 3 tahun dan ditunjang dengan peralatan untuk mendukung sistem close house yang tinggi biayanya.

Biaya peralatan sistem close house mencapai 53,97% dari total biaya tetap. Hal ini disebabkan karena sistem close house memerlukan peralatan yang dapat menciptakan kondisi yang nyaman bagi ayam di dalam kandang (iklim mikro), sedangkan pada peternak tradisional biaya kandang mencapai proporsi tertinggi yang mencapai 24,48%. Hal tersebut disebabkan karena pada kandang tradisional, peternak membangun kandang ayam dengan menggunakan teknologi yang masih sederhana.

Komposisi biaya variabel dan total biaya produksi usaha peternakan ayam pedaging dengan sistem Closed house dan tradisional per periode produksi tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Komposisi Biaya Variabel dan Total Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Sistem Closed house dan Tradisional Per Periode Produksi (Rupiah)

	Closed House System			*Traditional System*		
Komponen Biaya	Per Periode Produksi	Per Ekor	Per BB	Per Periode Produksi	Per ekor	Per BB
DOC	29.110.000	7.100	2.874,49	28.400.000	7.100	3.622,45
		18,31%			**23,46%**	
Pakan	123.197.500	32.057,63	12.978,80	85.790.000	22.981,51	11.725,26
					70,87%	
		77,51%				
Medicine	1.235.000	321,36	130,10	2.452.786	657,05	335,23
		0,77%			**2,03%**	
Listrik	1.500.000	390,32	158,02	300.000	80,36	41
		0,94%			**0,24%**	
Bahan Bakar	1.410.000	366,90	148,54	2.239.800	600	306,12
		0.89%			**1,85%**	
Tenaga kerja	2.500.000	650,53	263,37	1.866.500	500	255,10
		1,57%			**1,54%**	
VC	158.952.500	40.886.74	16.562,32	121.048.086	31.918,92	16.255,16
		97,95%			**98,76%**	
TC	162.277.333,67	23.079,22	12.504,64	122.559.536,01	32.442,45	16.498,16

Proporsi terbesar pada sistem closed house dan tradisional adalah biaya pakan yang masing-masing mencapai 77,51% dan 70,87 %. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadillah (2013) bahwa pakan merupakan biaya yang terbesar pada suatu usaha peternakan, yakni berkisar antara 60-80%. Hal tersebut dikarenakan kedua tipe kandang tersebut memelihara ayam broiler dengan kapasitas yang hampir sama. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Anggitasari et al, (2016) bahwa pakan merupakan biaya paling berkontribusi pada usaha peternakan ayam broiler. Biaya pakan berkisar anatara 60-80%. Proporsi terbesar kedua adalah biaya Day Old Chick (DOC) yang mencapai 18,31% pada peternak dengan menggunakan closed house dan 23,46% pada peternak yang menggunakan tradisional.

Penerimaan usaha ternak ayam pedaging dengan sistem close house dan tradisional dalam penelitian ini diperoleh dari sumber utama yaitu peternak. Selain itu, pada kedua kelompok ternak ayam pedaging tersebut memperoleh penerimaan dari beberapa bonus, penjualan sisa

produksi berupa pupuk kandang dan karung bekas pakan.

Tabel 3. Sumber dan komposisi penerimaaan usaha peternakan ayam broiler dengan sistem close house dan tradisional (Rupiah).

Sumber penerimaan	*Close house system*			*Traditional system*		
	Per PP	Per ekor	Per BB	Per PP	Per ekor	Per BB
Ayam	186.922.338	48.639,69	19.692,18	132.275.575	35.434,12	18.078,63
		98,92%			**98,71%**	
Bonus Lain	950.050	247,21	100	731.350	197,66	100,84
		0,51%			**0,54%**	
Pupuk Kandang	500.000	130.11	52,62	500.000	133,94	68,33
		0,26%			**0,37%**	
Karung	590.000	52,30	26,29	498.000	174,74	75,98
		0,31%			**0,37%**	
Total Penerimaan	188.962.388	49.069,31	19.871,09	134.004.925	45.780,04	19.904,37

Penerimaan yang bersumber dari ayam pedaging per periode produksi pada kelompok usaha ternak dengan sistem close house lebih tinggi yakni sebesar Rp. 186.922.338 atau mencapai 98,92% dari total penerimaan (Rp.188.962.388) bila dibandingkan kelompok peternak tradisional yang rata-rata penerimaan per periode produksinya hanya mencapai Rp. 132.275.575 atau hanya mencapai 98,71% dari total penerimaan Rp. 134.004.925. Hasil penelitian Bahari et al,(2012) bahwa penerimaan perkilogram dan perekor lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil penelitian ini. Hal ini disebabkan karena perbedaan tempat yang mempengaruhi harga faktor-faktor produksi.

Pendapatan pemeliharaan ayam menggunakan sistem close house adalah dengan penghitungan sebagai berikut:

Tabel 4. Perolehan R/C Ratio usaha peternakan dengan sistem close house dan tradisional.

Jenis/sistem perkandangan	Ratio R/C
Close House System	1,16
Traditional System	1,09

R/C rasio kedua usaha peternakan ayam baik menggunakan kandang close house dan tradisional memiliki nilai >1. Hal ini berarti bahwa usaha peternakan ayam broiler dengan sistem kandang close house dan tradisional memberikan keuntungan.

Menurut Ismail et al, (2012) bahwa jika nilai R/C rasio <1, maka usaha yang didirikan mengalami kerugian dan jika nilai R/C rasio >1 maka usaha tersebut menguntungkan. Hasil penelitian Yunus (2009) menyatakan pendapatan peternak pola mandiri dan kemitraan sama-sama menguntungkan, karena R/C ratio lebih dari satu.

KESIMPULAN

Usaha peternakan ayam broiler dengan sistem closed house lebih menguntungkan daripada sistem tradisional, masing-masing dengan jumlah pendapatan Rp 26.685.054,33 dan Rp 11.445.388,99.

Usaha peternakan ayam broiler dengan sistem close house dan tradisional layak untuk dikembangkan, masing-masing dengan R/C Ratio 1,16 dan 1,09.

Daftar Pustaka

Ahyari, A. 1987. Pengendalian Produksi. BPFE. Yogyakarta.

Anggitasari, S., Sjofjan, O., dan I. H. Djunaedi. 2016. Pengaruh Beberapa Jenis Pakan Komersial Terhadap Kinerja Produksi Kuantitatif dan Kualitatif Ayam Pedaging. Buletin Peternakan. 40 (3), Hal: 187-196.

Azizah, N., Utami, H. D., dan B. A. Nugroho. 2013. Analisis pola kemitraan usaha peternakan ayam pedaging sistem closed house di Plandaan Kabupaten Jombang. Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan, 23(2), Hal: 1–5.

Bahari., D. I. Z. Fanani, dan B. A. Nugroho. 2012. Analisis Struktur Biaya dan Perbedaan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging pada Pola dan Skala Usaha Ternak Yang Berbeda di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Jurnal Ternak Tropika. Vol. 13. No.1: 35-46.

Fadillah, R. 2013. Super Lengkap Beternak Ayam Broiler. AgroMedia Pustaka. Jakarta.

Iskayani, Lestari, V. S., W. Pakiding. 2016. Analisa Pendapatan Peternak Ayam Broiler Di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan. Jurnal. Volume 2 Nomor 2 Hal 122-132.

Ismail., I. Hari., D. Utami, dan B. Hartono. 2012. Analisa ekonomi usaha peternakan broiler yang menggunakan dua tipe kandang berbeda. Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan. 23 (3): 11-16. Malang.

Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

Talib, C., I. Inounu, dan A. Bamualim. 2007. Restrukturisasi Peternakan di Indonesia. Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 5 No. 1, Maret 2007:1-14.

Yunus, R. 2009. Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Dan Mandiri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Tesis. Magister Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.